

# Penebusan Dosa dalam Kekristenan: Analisis Teks Suci Bible

M. Kharis Majid\*

Universitas Darussalam Gontor

Email: [kharis.majid@unida.gontor.ac.id](mailto:kharis.majid@unida.gontor.ac.id)

Siti Maulida Nur Azizah\*

Universitas Darussalam Gontor

Email: [sitimaulidanurazizah@gontor.ac.id](mailto:sitimaulidanurazizah@gontor.ac.id)

## Abstract

Sin has been a frequently discussed topic in the context of Christianity. The concept of inherited sin is viewed as a barrier between humans and God. Christians believe in the redemption of this sin through the sacred blood of Jesus Christ. This concept was prophesied in the Old Testament and fulfilled in the New Testament. This research focuses on the fundamental question regarding the forgiveness of sins through the blood of Jesus, which, over time, evolved from the practice of redemption through priests to the inclusion of indulgences. The objective of this study is to examine and comprehend the sacredness of Jesus Christ's blood, which is the centerpiece of Christian belief, where His blood is seen as the means of sin redemption. A critical descriptive analysis method is employed to explore these the means of sin redemption. A critical descriptive analysis method is employed to explore these viewpoints, revealing various dilemmas arising from Paul's interpretation of this concept. The research findings indicate that the concept of sin in Christianity is a core element of Christian faith, wherein inherited sin can only be absolved through the sacrificial blood of Jesus. However, contemporary Christian teachings have undergone transformations

---

\* Jl. Raya Siman, Dusun I, Demangan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

that alter original aspects of the doctrine, where Paul's interpretations, seen as introductions to Christian teachings, influence the original meanings and give rise to the practice of indulgences, which have become part of the evolving Christian doctrine.

**Keywords:** Christian, Blood, Sin, Inheritance, Crucifixion, Redemption.

### **Abstrak**

Dosa merupakan tema yang sering menjadi fokus perbincangan dalam konteks keagamaan Kristen. Konsep dosa warisan dianggap sebagai penghalang antara manusia dan Tuhan. Umat Kristen meyakini bahwa penebusan dosa ini bisa terjadi melalui perantaraan darah suci Yesus Kristus. Konsep ini sudah dinubuatkan dalam perjanjian lama dan diwujudkan dalam perjanjian baru. Penelitian ini menitikberatkan pada pertanyaan mendasar terkait hubungan antara pengampunan dosa melalui darah Yesus yang ternyata, seiring waktu, berkembang dalam praktek penebusan dosa melalui perantara pendeta dan praktik indulgensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami kesakralan darah Yesus Kristus yang menjadi pusat keyakinan umat Kristen, di mana darah-Nya dianggap sebagai sarana penebus dosa. Metode analisis deskriptif kritis digunakan dalam mengeksplorasi pandangan ini, sekaligus mengungkapkan sejumlah dilema yang timbul akibat interpretasi Paulus terhadap konsep ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dosa dalam agama Kristen merupakan elemen inti dalam kepercayaan Kristen, di mana dosa warisan hanya dapat dihapus melalui pengorbanan darah Yesus. Namun, ajaran Kristen saat ini mengalami transformasi yang mengubah aspek-aspek asli ajaran, dimana interpretasi Paulus yang dianggap sebagai pengantar ajaran Kristen turut mempengaruhi makna asli, serta memunculkan praktik indulgensi yang kemudian menjadi bagian dari ajaran Kristen yang berkembang.

**Kata Kunci:** Kristen, Darah, Dosa, Waris, Penyaliban, Penebusan.

## Pendahuluan

Dosa menjadi topik yang tak pernah habis dibicarakan manusia, mulai dari kemunculannya hingga pembicaraan tentang penebusan dosa bagi manusia. Dalam pandangan Katolik, kemunculan dosa pertama kali dimulai dari kejadian Adam dan Hawa yang memakan buah pengetahuan, yang mana jika memakan buah tersebut maka kekekalan akan terus ada padanya. Namun karena kecerobohnya menerima bisikan dari setan untuk memakan buah tersebut, berakibat kepada tertutupnya taman Eden.<sup>1</sup> Dari situlah awal mula disematkannya dosa manusia dan selanjutnya dosa tersebut diwariskan kepada anak keturunnya, sehingga setiap anak Adam yang lahir di atas muka bumi ini, mereka secara otomatis telah memiliki dosa yang disebut sebagai dosa turunan atau warisan.

Dengan melihat peristiwa tersebut, menjadikan Adam sebagai asal-usul permulaan manusia yang selanjutnya disebut dengan ras Adam atau ras tercipta. Dengan kesalahan Adam yang telah dilakukannya, maka berakibat kepada ditinggalkannya ras Adam tersebut oleh Allah. Hal ini terjadi karena Allah tidak dapat mencapai tujuan-Nya melalui ras Adam yang berdosa itu, hingga akhirnya Allah memilih salah satu dari ras Adam sebagai bentuk permulaan baru untuk pembaharuan, yaitu Abraham sebagai ras terpanggil melalui penebusan-Nya.<sup>2</sup>

Kehadiran Nabi Ibrahim sendiri melahirkan tiga agama besar yang diakui dunia yaitu, Yahudi, Kristen, dan Islam,<sup>3</sup> yang kerap disebut dengan Abrahamik (Abrahamic Religions) oleh para ahli Perbandingan agama.<sup>4</sup> Walaupun pada dasarnya konsep ini masih mengandung perdebatan di kalangan akademisi. Nabi Ibrahim sering kali disebut sebagai bapaknya para nabi, karena Nabi-nabi yang muncul setelahnya merupakan keturunnya. Dari ketiga agama

---

<sup>1</sup> W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab (sc)* (BPK Gunung Mulia, 2013), 184.

<sup>2</sup> Witness Lee and Yasperin, *Melihat Panggilan Allah Dalam Pengalaman Abraham, Ishak, Dan Yakub* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020), 8.

<sup>3</sup> Syamsudhuha Saleh, *Yahudi dalam Lintas Budaya* (Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, n.d.), 16.

<sup>4</sup> *Merayakan kebebasan beragama: bunga rampai menyambut 70 tahun Djohan Effendi* (Penerbit Buku Kompas, 2009), 15.

besar ini, mereka sepakat serta membenarkan bahwasanya kisah pengorbanan oleh Nabi Ibrahim dalam sejarah kurban memang benar adanya. Akan tetapi masing-masing dari agama ini memiliki perspektif yang berbeda dalam sejarah dan pemaknaannya.<sup>5</sup> Seperti halnya dalam Kristen, pengorbanan dengan darah sangat berkaitan erat dengan peristiwa matinya Yesus di tiang salib.

Darah yang tercurah melewati penyaliban Yesus di papan kayu salib, pasalnya telah termaktub dalam Perjanjian Baru yang mana Yesus akan disalib sebagai penggenapan sejati dari apa yang disimbolkan dalam Perjanjian Lama. Dimana Yesus mengurbakan darah-Nya demi keadilan dan kebenaran sebagai bentuk pengorbanan yang sebenarnya. Pengorbanan dengan penumpahan darah Yesus sebagai ritual sakral yang senantiasa terus diperingati melalui kurban anak domba sebagai awal penebusan dosa sementara, dan menjadi representasi darah yang digenapi tadi. Penulis Surat Ibrani pun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang logis antara Perjanjian Lama dan kematian Yesus. Bahkan Tuhan Yesus telah mengikrarkan sendiri bahwa dirinya akan dikurbankan sebagai darah penebusan dosa anak Adam.<sup>6</sup>

Namun seiring berjalannya waktu, jalan penebusan dosa nyatanya dapat ditempuh melalui manusia, bukan hanya perkara saling memaafkan antar manusia, namun pengampunan dosa pribadi yang mampu ditebus oleh manusia biasa. Hal ini berdasarkan bahwa Yesus telah memberi kuasa kepada para murid-Nya, yang kemudian kuasa itu dilanjutkan oleh para pengganti para Rasul yaitu para Uskup serta rekan kerjanya yaitu para imam. Dari tangan merekalah kuasa pengampunan dosa dapat terealisasikan.<sup>7</sup>

Melihat hal ini Martin Luther sebagai penggagas reformasi Protestan tidak sependapat dengan mayoritas umum Katolik yang mempercayai akan adanya penebusan dosa dengan cara demikian. Sebuah cara dimana seseorang datang kepada ketua ordo kemudian

---

<sup>5</sup> J. Darminta, *Jalan Pengudusan Melalui Salib*, Lorong sempit ke Kerajaan Allah; (Kanisius, 2006), 26.

<sup>6</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (BPK Gunung Mulia, 1996), 98.

<sup>7</sup> Yohanes Sukendar, "PENGAMPUNAN MENURUT KITAB SUCI PERJANJIAN BARU," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (November 1, 2017): 24.

melakukan prosesi pengakuannya, dengan begitu segala perkara akan selesai. Lebih pada itu, indulgensi (surat pengampunan dosa) menjadi kegiatan yang aktif dilakukan sebagai ajang penjualan pengampunan.<sup>8</sup> Hal inilah yang menjadikan orang berpikiran bahwasanya ada hal yang membingungkan dalam ajaran Bible, bahkan ada yang berpandangan bahwa terjadinya pergolakan dalam Bible disebabkan karena isi di dalamnya bersumberkan dari catatan-catatan Paulus.

Berdasarkan hal tersebut, kesakralan darah yang meliputi seluruh aspek kehidupan dalam Katolik ini menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan. Dimana Tuhan dan manusia dijadikan sebagai bentuk persembahan dan pengampunan dosa manusia. Bahkan seiring berjalannya waktu, pengorbanan dengan darah ini tidak hanya dapat dilalui melalui hewan kurban, akan tetapi juga bisa dilakukan melalui darah manusia. Model pengorbanan dengan darah ini kemudian mengalami pergeseran makna, dari sebuah pengorbanan yang berdampak pada pengampunan dosa oleh Tuhan, menjadi pengorbanan yang berdampak pada pengampunan dosa oleh manusia.<sup>9</sup>

Sejauh pengamatan peneliti, terdapat tiga literatur yang mengkaji darah Yesus sebagai representasi dosa manusia, yaitu yang pertama, Thesis karya Theo E McKean berjudul “The Origin and Original Meaning of Sacrificial Blood Offerings as Revealed in the Bible and Modern Scriptures”. Thesis ini menjelaskan tentang makna persembahan darah korban yang dilakukan seperti nenek moyang mereka lakukan, namun karena fokus sejarah sumber yang digunakan merupakan kitab tambahan (kitab Mormon), menjadikan hasil penelitiannya terlalu luas hingga sulit melihat titik terang.<sup>10</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ayuda Berliana yang berjudul “Darah dalam Pandangan Kristen Saksi Yehuwa”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang diharamkannya mengkonsumsi darah

---

<sup>8</sup> 100 *Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen* (BPK Gunung Mulia, n.d.), 75.

<sup>9</sup> Martin Luther, *On the Freedom of a Christian: With Related Texts* (Hackett Publishing, 2013).

<sup>10</sup> Theo Emory McKean, “The Origin and Original Meaning of Sacrificial Blood Offerings as Revealed in the Bible and Modern Scriptures” (n.d.): 9.

serta transfusi darah, sebab memakan darah telah tertulis jelas keharamannya dalam Alkitab. Sedangkan transfusi darah dianggap sama seperti memakan darah itu sendiri.<sup>11</sup> Ketiga, Jurnal ilmiah karya Charles S. Allison yang berjudul “The Significance of Blood Sacrifice in the Old Testament”, Jurnal tersebut membicarakan tentang pentingnya seseorang berada dalam keadaan suci, hingga solusi dari kesuciannya itu melalui darah pengorbanan, namun penelitian ini lebih mendominasi isi dari perjanjian lama, hingga penggenapan dalam darah itu sendiri belum di paparkan dengan konkret.<sup>12</sup>

Tiga literatur di atas memiliki titik pusat dalam kajian tentang pengorbanan dan darah dalam perspektif Kristen, namun hingga saat ini penulis belum menemukan literatur yang secara spesifik menjelaskan tentang representasi darah sebagai pengampunan dosa dalam Katolik. Maka dari sebuah permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait konsep penebusan dosa dalam Katolik dengan darah Yesus, serta yang paling penting pada penelitian ini adalah bagaimana Kristen menjadikan darah sebagai representasi dari dosa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan bahan bacaan sebagai sumber data utamanya.<sup>13</sup> Sebagai metodenya penulis menggunakan metode deskripsi analisis, dimana mengupas dan mengambil data berdasarkan teks sebagai objek kajian utama. Penggunaan model seperti ini, memungkinkan ditemukannya beberapa manfaat seperti menemukan titik terang dalam sebuah persamaan ataupun perbedaan, kemudian dapat mengartikan atas data yang sudah terlihat, pengembangan teori, kepastian atas data yang benar, serta penelitian kritis terhadap sejarah perkembangan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ayuda Berliana, “DARAH DALAM PANDANGAN KRISTEN SAKSI YEHUWA” (n.d.): 78.

<sup>12</sup> Charles S. Allison, “The Significance of Blood Sacrifice in the Old Testament,” *African Research Review* 10, no. 1 (2016): 47.

<sup>13</sup> M. Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama* (Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), 121.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABETA, 2018), 24–25.

Sehingga, peneliti dapat memahami agama lain dengan melihat gejala-gejala agama tanpa memihak, sehingga dapat diklasifikasikan dalam lingkup fundamental yang memiliki arti fenomena itu sendiri.<sup>15</sup> Mempelajari agama satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menentukan struktur fundamental dari pengalaman-pengalaman, serta konsep keagamaan dengan menganalisa persamaan atau perbedaan. Dalam penelitian ini dibutuhkan proses pengumpulan data dengan metode dokumentasi.<sup>16</sup> Data-data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu data primer yang diambil merupakan data-data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berisikan informasi yang dibutuhkan mengenai kurban.

### Darah dan Penebusan Dosa

Darah menurut Ibrani merupakan pusat kehidupan atau bahkan kehidupan itu sendiri. Sedangkan dalam perjanjian baru darah diidentikan dengan penebusan dosa yang ditandai dengan kematian Yesus.<sup>17</sup> Kitab ini juga memberikan pengertian yang agak berbeda, yaitu bukan manusia yang mendekati Allah dengan apa yang dikurbankan, melainkan Tuhan yang mendekati manusia. Sementara kata "Representasi", Menurut Jones & Knuth Representasi atau Representation ini merupakan model atau bentuk pengganti dari sebuah perkara atau permasalahan yang digunakan untuk menemukan solusi.<sup>18</sup> Menjadi sebuah pengganti yang diharap pengganti ini bisa menjadi solusi atas ketidak sempurnaan apa yang telah terjadi di pertama kalinya.

Dengan adanya jalan alternatif menuju penebusan dosa atau pengampunan dosa melalui darah hewan, lantas tidak menjadikan penebusan itu bernilai tetap hingga dihadirkanlah sosok Yesus Kristus sebagai juru selamat yang datang untuk menggenapi janji

---

<sup>15</sup> Abu Bakar, "KONSEP PENGAMPUNAN DOSA DALAM KRISTEN KATOLIK," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 3, no. 2 (December 8, 2011): 3.

<sup>16</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Press, 2019), 84.

<sup>17</sup> W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab (sc)* (BPK Gunung Mulia, 2013), 74.

<sup>18</sup> Mustangin Mustangin, "REPRESENTASI KONSEP DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH," *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 1, no. 1 (February 13, 2015): 15–21.

Tuhan serta menyerahkan diri sebagai tebusan bagi semua dosa umat manusia.<sup>19</sup> Dengan doktrin akan adanya juru selamat sebagai penyelamat umat, dibuatlah sekelompok orang yang menerima ajaran Yesus, dan sejak itulah sebutan “Kristen” dicetuskan menjadi nama bagi sekelompok orang yang percaya kepada Yesus dan mengamalkan apa yang diajarkan-Nya. Sebutan Kristen pertama kali dicetuskan oleh murid-murid Paulus, yang mengajarkan bahwa Yesus adalah Anak Allah.<sup>20</sup>

### Kedudukan Darah dalam Katholik

Kata "Darah" dalam Bahasa Ibrani memiliki arti yang melarang untuk dikonsumsi oleh umat manusia, sebab di dalamnya terdapat kehidupan yang dimiliki oleh Allah.<sup>21</sup> Dalam Alkitab, darah dianggap mewakili kehidupan.<sup>22</sup> Artinya, darah adalah simbol kehidupan yang menjadi sarana pembebasan kehidupan. Darah juga menjadi persembahan bagi Tuhan dan merupakan bagian dari hubungan spiritual seseorang dengan Tuhan.<sup>23</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, darah adalah cairan yang terdiri dari plasma, sel-sel darah merah dan putih yang mengalir di dalam pembuluh darah manusia atau hewan, serta dapat merujuk kepada

---

<sup>19</sup> Thuan Ong and Imanuel Zai, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus,” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (March 3, 2020): 6.

<sup>20</sup> *What Is Christianity by Gail Ramshaw - Ebook | Scribd*, n.d., 3–5, accessed September 13, 2022, <https://www.scribd.com/book/240869730/What-Is-Christianity-An-Introduction-to-the-Christian-Religion>.

<sup>21</sup> Browning, *Kamus Alkitab (sc)*, 74.

<sup>22</sup> “Korban Dan Pendamaian : Sebuah Studi Lintas Ilmu, Lintas Budaya, Dan Lintas Agama Mengenai Upaya Manusia Menghadapi Tantangan Terhadap Kehidupan Di Luar Kendalinya / Emanuel Gerrit Singgih ; Editor, Rika Uli Napitupulu-Simarangkir | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” 56, accessed September 13, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1217057>.

<sup>23</sup> “Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama / Oleh William Dyrness | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” 80–81, accessed September 13, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=578827>.



keturunan, bakat, dan sifat bawaan.<sup>24</sup> Minum darah memiliki makna tentang kematian Yesus di kayu salib.<sup>25</sup>

Telhalia menyatakan bahwa darah adalah cairan di dalam tubuh manusia yang mengalir dan mewakili kehidupan atau nyawa. Pengorbanan darah hewan merupakan upaya pendamaian atas dosa yang dilakukan dengan mengorbankan hewan dan mempersembahkan nyawa hewan sebagai pengganti nyawa manusia. Darah hewan yang menjadi korban tidak boleh dimakan dan harus dicurahkan di atas tanah sebagai persembahan yang melambangkan pendamaian.<sup>26</sup> Menurut Jurgen Moltmann, umat Israel menganggap darah sebagai unsur penting dalam ritual persembahan kepada Allah karena darah adalah simbol kehidupan yang kudus dan dipersembahkan hanya untuk Allah.<sup>27</sup> Dalam perjamuan kudus, darah juga menjadi lambang untuk mengenang kematian Yesus.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas, darah bagi orang Israel dianggap sebagai sesuatu yang suci dan diibaratkan sebagai kehidupan itu sendiri. Selain dianggap sebagai kehidupan, Telhalia menekankan bahwa darah juga merupakan sarana pendamaian atas dosa-dosa manusia. Begitu pula dengan pandangan Jurgen Moltmann yang menggambarkan pentingnya darah sebagai simbol kehidupan yang hanya dimiliki oleh Allah. Selain dianggap sebagai kehidupan, darah juga dimaknai sebagai persembahan korban. Menurut sebagian besar ahli Perjanjian Lama, korban persembahan memiliki makna sebagai

---

<sup>24</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI," 315, accessed September 13, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.aspx?Id=24761>.

<sup>25</sup> "Mrk 14:23-24 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 13, 2022, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=markus%2014:%2023-24>.

<sup>26</sup> Dr Telhalia M.Th, *Pemenuhan Hukum Adat dalam Perkawinan Dayak Ngaju* (AnImage, 2017), 76.

<sup>27</sup> "Khotbah-Khotbah Masa Kini 5 / by Jurgen Moltmann ; DiIndonesiakan Oleh B.P. Siregar M. Th. | OPAC Perpustakaan Nasional RI," 9, accessed September 13, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=161794#>.

<sup>28</sup> "Yohanes 6 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA," accessed September 13, 2022, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Yoh&chapter=6>.

pemberian, yang mencerminkan kesediaan seseorang untuk mengorbankan sesuatu yang bernyawa, seperti darah binatang, yang menjadi perantara hubungan antara manusia dengan Tuhan.<sup>29</sup> Selain digunakan sebagai persembahan, darah seringkali dijadikan sebagai sesaji karena dianggap sebagai tempat akumulasi daya hidup yang besar.<sup>30</sup>

Dari berbagai kisah dalam Alkitab, darah dianggap sebagai simbol kehidupan yang, tanpanya, kehidupan akan berubah menjadi kematian. Dalam konteks darah Yesus Kristus yang mati di kayu salib, darahnya dianggap suci dan menjadi jalan keselamatan serta penebusan dosa. Menurut Yusuf Eko Basuki, ada empat alasan mengapa darah Yesus dipilih untuk dikorbankan. Pertama, korban harus berasal dari manusia tanpa dosa. Mayoritas umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah manusia yang suci dan tanpa dosa,<sup>31</sup> yang datang untuk memberikan dirinya sebagai penebus dosa umat manusia.<sup>32</sup>

Kedua, korban haruslah Allah yang disembah, karena hanya Allah yang mampu mengalahkan kematian. Dalam kisah salib, Yesus tidak mati, tetapi bangkit untuk memulihkan umat manusia yang berdosa.<sup>33</sup> Ketiga, salib Yesus merupakan bukti keadilan Allah dan menjadi tanda kasihNya kepada umat manusia. Keempat, kematian Yesus memberikan hidup baru bagi mereka yang percaya, sementara bagi yang tidak percaya, akan menanggung dosanya sendiri yaitu kematian kekal.<sup>34</sup>

Melalui alasan-alasan tersebut, umat Kristen meyakini bahwa pemilihan darah Yesus sebagai korban penebusan dosa bukanlah

<sup>29</sup> M. Hashem, *Misteri Darah & Penebusan Dosa: Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen, dan Islam* (Hikmah, 2006), 8.

<sup>30</sup> Ansaar, *Arsitektur Tradisional Daerah Mamasa* (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2011), 185.

<sup>31</sup> Marcus J. Bong, *Kali Pertama Jumpa Yesus Kembali* (BPK Gunung Mulia, 2003), 45.

<sup>32</sup> Marie Claire Barth, *Taf. Alk. Kitab Yesaya Ps. 40-55* (BPK Gunung Mulia, 1994), 326.

<sup>33</sup> Witness Lee and Yasperin, *Garis-Garis Besar Injil (3)* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020), 12.

<sup>34</sup> Pdt Yusuf Eko Basuki S.Th, *Keajaiban Paskah: Memahami dan Merayakan Paskah Setiap Hari* (Garudhawaca, 2014), 97–99.

keputusan sembarangan. Dengan adanya pengampunan, akan selalu diikuti oleh kata pendamaian, karena pendamaian merupakan bentuk penyatuan yang sebelumnya terpisah.

### **Konsep Pengampunan Dosa dalam Katholik**

Telah diuraikan sebelumnya mengenai urgensi darah Yesus sebagai sarana penebusan, dan kini akan dibahas aspek pendamaian, karena pendamaian menjadi bukti penyatuan setelah terjadi perpecahan. Secara harfiah, kata "pendamaian" berarti peran sebagai penengah di antara dua pihak yang menyatukan keduanya.<sup>35</sup>

Definisi dosa menurut William Dyrness melibatkan tiga makna. Pertama, dosa diartikan sebagai penyimpangan, yang merujuk pada keluar dari jalan yang benar. Kedua, kesalahan mencerminkan gambaran dari orang yang berdosa. Dan ketiga, pemberontakan mengacu pada melanggar aturan atau ketidaksetiaan terhadap suatu kesepakatan. Ketiga makna ini membentuk konsep dosa.<sup>36</sup> Sesuai dengan apa yang tercatat dalam Alkitab dan pandangan William Dyrness, ini saling terkait, di mana melakukan kesalahan atau dosa berarti melakukan penyimpangan, kesalahan, dan pemberontakan. Ketika Yesus datang, Dia diangkat sebagai kurban penebus dosa manusia, sehingga manusia tidak perlu lagi berusaha menyelamatkan dirinya sendiri karena keselamatan telah diperoleh melalui pengorbanan Yesus Kristus.<sup>37</sup>

### **Sejarah Pengampunan Dosa dalam Agama Katholik**

Sejarah Pengampunan Dosa telah ada sejak zaman primitif, di mana manusia mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa mereka dengan tujuan untuk meredam dan menentramkan para Dewa atau Roh, atau sebagai jalan penebusan dosa. Encyclopedia Funk and Wagnalls menyatakan bahwa persembahan kepada Dewa melibatkan penghapusan dosa, baik melalui korban manusia maupun kambing hitam. Dr. Frazzer menyebutkan bahwa ritual

---

<sup>35</sup> Witness Lee and Yasperin, *Pelajaran Hayat (4)* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), n.d.), 12.

<sup>36</sup> "Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama / Oleh William Dyrness | OPAC Perpustakaan Nasional RI," 92–93.

<sup>37</sup> *Identitas dan ciri khas pendidikan Kristen di Indonesia antara konseptual dan operasional* (BPK Gunung Mulia, 2000), 12.

tertentu melibatkan penghapusan dosa melalui dewa,<sup>38</sup> yang kadang-kadang sangat sadis, mengharuskan korban untuk digantung pada pohon suci.

Menurut Emanuel Gerrit Singgih, doktrin “Pengampunan Dosa” muncul karena kesadaran akan kesalahan dan jatuh ke dalam dosa, yang menyebabkan pelanggaran dan keterpisahan yang berbahaya. Manusia kemudian menginisiasi persembahan berupa korban untuk merayu dan mendapatkan kasih Sang Pencipta, dengan harapan bahwa melalui korban tersebut, segala kesalahan dan dosa dapat terampuni.<sup>39</sup>

Funk, Wagnalls, dan Frazzer sepakat bahwa penghapusan dosa dapat dilakukan melalui ritual kurban kepada Dewa dan roh. Pendekatan lebih khusus oleh Emanuel Gerrit Singgih menunjukkan bahwa munculnya doktrin penghapusan dosa didasarkan pada nurani manusia yang menyadari kesalahan mereka hingga jatuh ke dalam dosa.

Menurut ajaran Kristen, dosa pertama dilakukan oleh nenek moyang Adam dan Hawa, yang melanggar perjanjian dengan Allah. Akibatnya, seluruh umat manusia turun ke dalam dosa.<sup>40</sup> Namun, terdapat kontradiksi antara dua kitab, di mana satu menggambarkan dosa sebagai fenomena umum dengan akibat kepada banyak orang, sementara yang lain menentang konsep dosa secara menyeluruh.<sup>41</sup> Kontradiksi ini diakibatkan oleh interpretasi yang tendensius dan penyelewengan<sup>42</sup> oleh Paulus dalam membentuk teologinya.<sup>43</sup>

---

<sup>38</sup> M. Hashem, *Misteri Darah & Penebusan Dosa: Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen, dan Islam* (Hikmah, 2006), 2–4.

<sup>39</sup> “Korban Dan Pendamaian : Sebuah Studi Lintas Ilmu, Lintas Budaya, Dan Lintas Agama Mengenai Upaya Manusia Menghadapi Tantangan Terhadap Kehidupan Di Luar Kendalinya / Emanuel Gerrit Singgih ; Editor, Rika Uli Napitupulu-Simarangkir | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” 6.

<sup>40</sup> “Romans 3:23 ESV - for All Have Sinned and Fall...,” *Biblia*, accessed September 18, 2022, <http://biblia.com/bible/esv/romans/3/23>.

<sup>41</sup> “Yeremia 31:29 Pada Waktu Itu Orang Tidak Akan Berkata Lagi: Ayah-Ayah Makan Buah Mentah, Dan Gigi Anak-Anaknya Menjadi Ngilu | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga,” accessed September 18, 2022, <https://www.bible.com/id/bible/306/JER.31.29.TB>.

<sup>42</sup> Paulus merupakan seorang Yahudi yang sangat membenci umat Kristen, asal nama dari Paulus ialah Saulus. Saulus berasal dari Tarsus dimana ia mendiami kota dengan tingkat pendidikan yang tinggi pada saat itu. Saulus

Kisah jatuhnya Adam dan Hawa ke dalam dosa tertulis dalam Kejadian 3:1-15, menyatakan bahwa Allah memberikan kebebasan manusia untuk membuat keputusan. Alice Mathews berpendapat bahwa Tuhan, yang Maha Mengetahui, memberikan kebebasan tersebut dengan alasan besar, dan apa yang terjadi hari ini adalah hasil dari keputusan Adam dan Hawa.<sup>44</sup> Dengan demikian, manusia tidak dapat menyalahkan Tuhan, karena setiap individu bertanggung jawab atas nasibnya sendiri.<sup>45</sup>

Doktrin dosa turunan dalam agama Kristen membawa dua hukuman, yakni perbudakan dosa dan murka Allah. Keduanya menyebabkan keterpisahan manusia dari Allah. Namun, seiring berjalannya waktu, bentuk penebusan dosa ini disalahgunakan oleh pemimpin gereja, yang menjual surat pengampunan dosa kepada orang berdosa. Inilah yang kemudian menjadi pemicu Reformasi Protestan menurut Siti Tazaka.<sup>46</sup>

Marthin Luther<sup>47</sup> menyatakan bahwa penebusan dosa bukanlah cara untuk menyiksa diri dan menghukum diri untuk

dalam masa pendidikannya lebih banyak bersosialisasi dengan orang Yahudi sebab posisinya ketika itu berada di Yerusalem. Disana ia mampu bersaing dengan kawan-kawannya yang lain hingga pendidikannya berkembang pesat terutama mengenai hukum Taurat. Jong Henokh, "Rasul Paulus" (n.d.): 4, accessed September 18, 2022, [https://www.academia.edu/12080076/Rasul\\_Paulus](https://www.academia.edu/12080076/Rasul_Paulus).

<sup>43</sup> DR Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik* (Qisthi Press, 2017), 97.

<sup>44</sup> ALICE MATHEWS, WANITA YANG DIBENTUK ALLAH: *Teladan Bijak dari Para Wanita Perjanjian Lama* (Pt Duta Harapan Dunia, 2013), 24.

<sup>45</sup> Erastus Sabdono and Rehobot Literature, *TRUE BIBLICAL GRACE* (Rehobot Literature, 2015), 24.

<sup>46</sup> Rahmad Yulianto and Siti Tazaka, "Dosa Dalam Islam Dan Katolik," *Al-Hikmah* 2, no. 1 (December 15, 2017): 10–11, accessed September 13, 2022, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/1097>.

<sup>47</sup>Martin Luther merupakan seorang pendiri ajaran agama protestan yang berasal dari Jerman, beliau merupakan salah satu orang yang menentang kebijakan Vatikan. Kebijakan tersebut berupa pemberian surat penebusan dosa serta jaminan masuk surga bagi siapa saja yang mendermakan hartanya untuk kepentingan pendiri gereja dan untuk memenuhi kebutuhan Vatikan. Melihat hal tersebut jelas Martin Luther menolak, sebab hal tersebut tidak rasio tidak masuk akal dan baginya itu merupakan penyelewengan terhadap agama, yang mana telah menafsirkan Kitab Suci dengan seenaknya sendiri untuk memenuhi

mendapatkan pengampunan, melainkan sebagai tanda perubahan dan reformasi.<sup>48</sup> Namun, pandangan ini menjadi ancaman bagi para pemimpin gereja, karena jika semua orang mengadopsi pemikiran ini, mereka akan kehilangan pendapatan dari penjualan pengampunan dosa dan menghadapi krisis finansial.<sup>49</sup>

## Darah Sebagai Representasi Pengampunan Dosa Dalam Agama Kristen

Kisah Adam dan Hawa menjadi bagian terpenting bagi umat Kristen karena disitulah dimulainya dosa. Konsep dosa ini dianggap lumrah dalam agama Kristen, mengingat prinsip-prinsipnya yang erat terkait dengan dosa. Setiap manusia yang lahir membawa dosa yang diwariskan dari nenek moyang. William Dyrness menyatakan bahwa kejatuhan manusia dalam dosa mengakibatkan dosa menjadi bagian tak terpisahkan dari ciptaan yang telah jatuh.<sup>50</sup> Kisah kejatuhan manusia dalam dosa ini diakui dan dipercayai oleh umat Kristen, di mana dosa turunan menjadi bentuk pengakuan bahwa mereka adalah pendosa dan menunjukkan solidaritas dalam dosa.<sup>51</sup> Dengan apa yang telah disampaikan oleh William Dyrness, yang menilai bahwa dosa selalu meliputi segala aspek kehidupan manusia mulai dari lahirnya hingga matinya manusia, dosa akan terus bersemayam pada diri manusia. Hal inipun didukung dengan seruan keimanan Katholik yang berpendapat hal yang sama mengenai dosa.

Menurut William Dyrness, dosa melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari lahir hingga mati. Dosa dianggap melekat pada diri manusia, dan pandangan ini juga diakui oleh keyakinan Katholik. Dalam kisah Alkitab, Adam dan Hawa tinggal di Taman Eden dengan semua kenikmatan kecuali pohon

---

nafsu pribadi paulus. Soekmana Soma, *Ada apa dengan ulama?: pergulatan antara dogma, akal, kalbu & sains* (QultumMedia, 2004), 141.

<sup>48</sup> Luther Martin, *The Complete Sermons of Martin Luther, Volume 2* (Delmarva Publications, Inc., n.d.), 268.

<sup>49</sup> Luther Martin, *The Complete Sermons of Martin Luther, Volume 1* (Delmarva Publications, Inc., n.d.), 385.

<sup>50</sup> "Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama / Oleh William Dyrness | OPAC Perpustakaan Nasional RI," 96.

<sup>51</sup> Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi* (PT Kanisius, n.d.), 282.

pengetahuan yang baik dan jahat, melambangkan pengetahuan mutlak. Iblis berperan penting dalam membisikkan kecurigaan pada Adam dan Hawa terhadap Allah, menciptakan ketidakpercayaan dan ketakutan. Ini mengilustrasikan bahwa dosa muncul ketika kepercayaan dikhianati.<sup>52</sup>

Sebelum kejatuhan manusia dalam dosa, manusia sudah memiliki pengetahuan tentang kebaikan dan kejahatan, tetapi mereka belum menyadari kejahatan itu.<sup>53</sup> Setelah kejadian jatuhnya manusia dalam dosa, manusia harus mempertimbangkan tindakan mereka dan memilih antara kebaikan dan keburukan. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri, seperti firman Tuhan, "Tentukan nasibmu dengan kehendak bebas yang kuberikan."<sup>54</sup> Dari sini, terlihat bahwa nasib seseorang bergantung pada keputusan dan tindakan pribadi mereka, dan Tuhan tidak dapat disalahkan atas konsekuensi dari keputusan tersebut.

Adam sebelumnya membuat perjanjian dengan Allah, tetapi karena melanggar perjanjian tersebut, seluruh umat manusia jatuh dalam dosa. Paulus berkata "*Karena seorang dosa masuk kedalam dunia, maka karena itulah kalian semua berbuat dosa. Allah menghitung kesalahan kita, jadi dengan langsung inilah yang dinamakan kesalahan warisan.*"<sup>55</sup> Dalam Alkitab Kristen dikatakan "*Sesungguhnya dalam kesalahan aku diperanakan, dalam dosa aku dikandung ibuku.*"<sup>56</sup> Kemudian dikuatkan dengan Roma bahwa "*upah dosa adalah maut*,"<sup>57</sup> maka disini agama

---

<sup>52</sup> Henri vedhuis, *Kutahu Yang Kupercaya* (BPK Gunung Mulia, n.d.), 69.

<sup>53</sup> *The Esoteric* (Esoteric Publishing Company, 1894), 65.

<sup>54</sup> Erastus Sabdono and Rehobot Literature, *TRUE BIBLICAL GRACE* (Rehobot Literature, 2015), 24.

<sup>55</sup> "Romans 3:23 NIV - for All Have Sinned and Fall Short of - Bible Gateway," accessed September 22, 2022, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Romans%203%3A23&version=NIV>.

<sup>56</sup> "Mazmur 51:7 Sesungguhnya, Dalam Kesalahan Aku Diperanakan, Dalam Dosa Aku Dikandung Ibuku. | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga," accessed September 22, 2022, <https://www.bible.com/id/bible/306/PSA.51.7.TB>.

<sup>57</sup> "Roma 6:23 Sebab Upah Dosa ialah Maut; Tetapi Karunia Allah ialah Hidup Yang Kekal Dalam Kristus Yesus, Tuhan Kita. | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga," accessed September 22, 2022, <https://www.bible.com/id/bible/306/ROM.6.23.TB>.

Yahudi berpandang sebaliknya, Konsep ini terkait dengan pemahaman dosa sebagai warisan, seperti yang terdapat dalam kitab Yermia yang menyatakan bahwa setiap orang akan mati karena kesalahannya sendiri.<sup>58</sup> Martin Luther menentang konsep dosa warisan dan menganggapnya sebagai sumber kehancuran. Baginya, dosa warisan tidak masuk akal, dan Tuhan memutuskan untuk menjelma sebagai manusia dan dikorbankan sebagai penebusan dosa karena Adam dan Hawa memakan buah terlarang. Luther berpendapat bahwa jika Adam tidak memakan buah terlarang, Yesus tidak perlu menjelma sebagai manusia atau disalib sebagai simbol penghapus dosa.<sup>59</sup> Dengan demikian dosa yang dilakukan oleh seseorang, tidak ada kaitannya dengan orang lain, itu menjadi tanggung jawab dan konsekuensi yang harus dipikul oleh individu itu sendiri.

Dari sini dapat dinilai bahwa doktrin dalam Kristen dan Yahudi berbeda, namun yang dipercayai Yahudi dan hasil pemikiran Martin Luther merupakan hal yang saling berkesinambungan. Kristen menfokuskan pada sosok manusia pertama yang menjadi pemimpin dari seluruh manusia bumi, jika baik maka akan baik semua, namun jika buruk, maka yang lain ikut pengaruh buruknya, hal ini bertolak belakang dengan agama Yahudi, yang memposisikan dosa sebagai urusan setiap individu, dan menjadi masalah masing-masing, sebab di dalamnya hanya hubungan Tuhan dan manusia, demikian juga dengan pendapat Martin Luther. Selain itu, jika dosa waris telah digenapi ketika Penebusan oleh Yesus Kristus, lantas mengapa dosa waris itu masih berlaku kepada anak bayi, yang harus dibaptis setelah kelahirannya sebagai bentuk penyucian. Mengapa demikian? Sebab terdapat penyelewengan-penyelewengan yang didalangi oleh Paulus,<sup>60</sup> yang membungkus sebuah theologi sesuai apa yang diinginkannya.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> “Yeremia 31:29 Pada Waktu Itu Orang Tidak Akan Berkata Lagi: Ayah-Ayah Makan Buah Mentah, Dan Gigi Anak-Anaknya Menjadi Ngilu | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga.”

<sup>59</sup> O. Hashem, *Marxisme* (Nuansa Cendekia, 2018), 57.

<sup>60</sup> Paulus merupakan seorang Yahudi yang sangat membenci umat Kristen, asal nama dari Paulus ialah Saulus. Saulus berasal dari Tarsus dimana ia mendiami kota dengan tingkat pendidikan yang tinggi pada saat itu. Saulus dalam masa pendidikannya lebih banyak bersosialisasi dengan orang Yahudi



Paulus dikenal karena mempraktikkan kegiatan indulgensi yang ilegal, dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Inilah yang kemudian memicu beberapa reformasi penolakan, terutama oleh Martin Luther. Di samping itu, seorang biarawan bernama Tetzel, sebagai pengkhotbah populer, aktif berkeliling dari kota ke kota untuk mendapatkan keuntungan dari indulgensi. Ia mengajak orang untuk mendukung indulgensi dengan argumen emosional, menyampaikan permohonan dari orang-orang yang telah meninggal. Martin Luther menentang hal ini dan melaporkannya kepada paus, tetapi upayanya untuk menentang indulgensi dianggap berat oleh pihak gereja, membuatnya terpaksa menarik kembali protesnya.<sup>62</sup>

Dari kisah Adam dan Hawa, perhatian beralih kepada Abraham, yang dianggap sebagai pemulih hubungan Tuhan dengan umat-Nya, disebut sebagai 'Perjanjian.'<sup>63</sup> Andri Harvijanto menyatakan bahwa perjanjian ini berlanjut hingga Perjanjian Baru, di mana Tuhan membuat perjanjian melalui Yesus Kristus sebagai puncaknya, mengunci hubungan Allah dengan manusia sepanjang zaman.<sup>64</sup> Brian Simmons menekankan bahwa melalui keturunan Abraham, seluruh bangsa akan diberkati, menjadi awal dari janji Allah kepada Abraham.<sup>65</sup> Kehadiran Abraham menjadi contoh iman bagi umat Kristen, bersandar kepada Tuhan dalam iman.<sup>66</sup> Penggenapan janji keturunan Abraham diibaratkan seperti debu

---

sebab posisinya ketika itu berada di Yerusalem. Disana ia mampu bersaing dengan kawan-kawannya yang lain hingga pendidikannya berkembang pesat terutama mengenai hukum Taurat. Henokh, "Rasul Paulus," 4.

<sup>61</sup> Ahmad, *Biografi Rasulullah*, 97.

<sup>62</sup> 100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen, 75–76.

<sup>63</sup> "Kejadian 6:18 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1&chapter=6&verse=18>.

<sup>64</sup> Andri Harvijanto, "Progresivitas Perjanjian Daud," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 5, no. 1 (March 27, 2020): 39.

<sup>65</sup> Brians Simons, *Yesaya-Penglihatan* (Light Publishing, 2019), 260.

<sup>66</sup> "Kejadian 15:6 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=kejadian&chapter=15&verse=6>.

tanah dan bintang di langit,<sup>67</sup> menandakan bahwa bangsa Israel akan berkembang pesat. Keturunan Abraham kemudian dikenal sebagai Bangsa Israel.

Abraham, yang memiliki istri mandul, menghadapi dilema dalam rumah tangganya. Sarai menyarankan agar Hagar menjadi istri kedua Abraham, tetapi hal ini menyebabkan konflik dalam keluarga. Perselisihan antara Sarai dan Hagar terungkap dalam Alkitab,<sup>68</sup> dan Hagar akhirnya melarikan diri karena perlakuan keras Sarai. Ada juga pandangan bahwa kecemburuan Sarai terhadap kehamilan Hagar menjadi penyebab perginya Hagar, lantas Tuhan menenangkan Hagar melalui malaikat-Nya.<sup>69</sup>

Pada suatu hari Tuhan memerintahkan Abraham untuk mengurbankan Ishak,<sup>70</sup> namun sepanjang perjalanan Ishak tidak menemukan hewan untuk dikorbankan. Sehingga sampai di tempat yang dikatakan Allah, Abraham membaringkan Ishak di atas mezbah.<sup>71</sup> Karena Ishak merupakan anak yang taat, ia menuruti apa yang diperintahkan ayahnya. Kemudian terdengarlah firman Allah "*Jangan bunuh anak itu dan jangan kau apa-apakan dia*". Allah menyediakan seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam belukar dan Allah memerintahkan untuk mengurbankan domba tersebut sebagai pengganti Ishak.<sup>72</sup>

Perjanjian Abraham yang membuahkan kisah akhir pada Yesus merupakan tokoh utama dari salah satu agama terbesar dunia, sedangkan para pengikutnya disebut sebagai orang Kristen. Kata

---

<sup>67</sup> "Keluaran 1:7 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2&chapter=1&verse=7>.

<sup>68</sup> Jerald F Dirks, *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan* (Penerbit Serambi, 2004), 120.

<sup>69</sup> Dirks, *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan*, 126.

<sup>70</sup> "Kejadian 21:10 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=kejadian&chapter=21&verse=10>.

<sup>71</sup> زغبی، فتحي محمد، قصة النبيح عند أهل الكتاب والمسلمين: عرض وتقد (دار البشائر الاسلامية، ٢٠١٠)، ٢٢-٢٣.

<sup>72</sup> "Kej 22:13-14 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=kejadian%2022:13-14>.

“Kristenitas” dan “Kristen” berasal dari “Kristus”<sup>73</sup>, yang mana nama terakhir ini menjadi nama akhir panggilan Yesus: “Yesus Kristus” gelar itu mengandung arti “yang diurapi”, sedangkan pengurapan itu sendiri memiliki arti upacara penobatan raja. Para pengikut Yesus percaya bahwa Yesus merupakan raja yang diurapi Allah. Yesus telah hidup sekitar dua ribu tahun lalu yang berada di tengah suatu bangsa yang yakin bahwa merekalah orang-orang pilihan Allah.

Kelahiran<sup>74</sup> juru selamat nampaknya menjadi hal penting dalam kekristenan, nama juru selamat ini pun nyatanya telah diramalkan sejak lama.<sup>75</sup> Yesus Kristus terlahir dari seorang Ibu yang bernama “Maria”, wanita suci yang tadinya mau bertunangan dengan Yusuf, namun sebelum itu malaikat Tuhan datang dan memberitakan kepadanya bahwa juru selamat akan terlahir dari Rahim Maria.<sup>76</sup> Menurut kepercayaan umat Kristen Yesus merupakan Sang Mesias atau Allah yang hidup. “Lalu Yesus bertanya kepada mereka: ‘Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?’ maka jawab Simon Petrus ‘Engkau adalah Mesias, Allah yang hidup’.”<sup>77</sup>

Namun dalam perjalanan hidupnya, Yesus harus menerima takdir hidupnya bahwa ia mati di kayu salib. Tarpin mengatakan bahwa penebusan terbesar yang dilakukan Tuhan yaitu melalui pengurbanan anak tunggalnya Yesus Kristus yang mati di tiang salib di Bukit Golgotha.<sup>78</sup> Kisah penyaliban Yesus telah termaktub dalam sejarah, Gabrielle Florencea Santoso pun memastikan bahwa hal

---

<sup>73</sup> Kata ini berasal dari kata Yunani, keika kabar Yesus pertama kali menyebar keseluruh kekaisaran Romawi daritempat dia tinggal. Kata “Kristus” disini merupakan terjemahan dari kata Yahudi yang ditemukan dalam kitab Perjanjian Baru, yakni Mesias. Maka orang Kristen menyebut Yesus sebagai Mesias.

<sup>74</sup> Kelahiran Yesus biasa diperingati sebagai hari natal. Banyak orang Kristen yang merayakan natal pada tanggal 25 Desember, namun gereja Orthodoxos melakukannya tanggal 7 Januari.

<sup>75</sup> Intellectual Reserve, *Gospel Principles*, Hlm. 55

<sup>76</sup> Abd al-Wahab Shalih al-Syayi’, *Tarikh al-Nashraniyah*, (2015), 47.

<sup>77</sup> “Mat 16:15-16 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mat%2016:15-16&tab=text>.

<sup>78</sup> Tarpin Tarpin, “Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya,” *Jurnal Ushuluddin* 16, no. 2 (November 1, 2010): 231–232.

tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting bagi umat Kristen,<sup>79</sup> sebab ini berkaitan dengan pengampunan dosa bagi umat Kristen. Demikian halnya yang telah dikatakan Paulus kepada jemaat di kota Korintus, yang berkata: *“Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan.”*<sup>80</sup>

Konsep keselamatan Tuhan yang dipercayai oleh umat Kristen serta penyaliban Yesus dikayu salib, nyatanya merupakan buah pemikiran Paulus yang menjadikan kepercayaan penyaliban Yesus di kayu salib sebagai bentuk penebusan dosa umat, padahal Alkitab sendiri mengatakan bahwa *“bukan kurban tetapi kasih sayang yang kukehendaki.”*<sup>81</sup> Sedangkan dalam surat Paulus, ia mengatakan bahwa *“tanpa penumpahan darah ampunan tidak mungkin tercapai”*.<sup>82</sup> Perkataan Paulus merupakan kebohongan besar, seperti yang diketahui bahwa Paulus sendiri bukan murid Yesus dan ia tidak hadir saat penyaliban.<sup>83</sup> Tak hanya itu, antara perkataan Paulus dan ajaran Yesus sangatlah berbeda, disaat Yesus Mengatakan bahwa dirinya merupakan utusan,<sup>84</sup> Paulus menyatakan Yesus merupakan

---

<sup>79</sup> Gabrielle Florencia Santoso, “SEBUAH PEMBELAAN TERHADAP TUDUHAN ISLAM MENGENAI FAKTA KEMATIAN YESUS” (n.d.): 67.

<sup>80</sup> “2 Korintus 2:2 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=47&chapter=2&verse=2>.

<sup>81</sup> “Hosea 6:6 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=hosea&chapter=6&verse=6>.

<sup>82</sup> “Ibrani 9:22 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=ibrani&chapter=9&verse=22>.

<sup>83</sup> Abul Ata Jalandhari, *Debat Muslim vs Pendeta: 1. Apakah ada Manusia yang Tidak Berdosa Selain Yesus 2. Masalah Ketuhanan Yesus 3. Benarkah Yesus Mati Disalib?: Seri Kristologi Qurani 01* (Darul Kutubil Islamiyah, n.d.), 194–196.

<sup>84</sup> “Matius 15:24 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=matius&chapter=15&verse=24>; “Yohanes 17:3 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yoh&chapter=17&verse=3>; “Yohanes 11:42 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=43&chapter=11&verse=42>; “Yoh

Tuhan,<sup>85</sup> bahkan terdapat salah satu ajaran Paulus yang mengingkari hukum Taurat. Kitab suci ini tidak lagi dibenarkan dan hanya cukup diimani dan percaya kepada Yesus, dengan begitu semua pengikutnya akan menjadi pengikut yang benar.<sup>86</sup>

Kurban penebus, itulah Yesus Kristus bagi umat Kristen.<sup>87</sup> Yesus mati untuk menebus dosa manusia darahnya tercurah untuk menutupi segala kematian umat. Fakta ini merupakan hal yang paling mendasar untuk memahami kenapa Yesus harus mati di kayu salib. Perjanjian baru pun memaknai pengorbanan Yesus dengan hal yang serupa.<sup>88</sup> Dosa ditanggung oleh Yesus yang berakhir kematian sebab dosa yang harus ditebusnya, dengan demikian lenyaplah dosa seiring matinya Yesus sebagai korban.<sup>89</sup> Sebagaimana matzah itu di dipecah, disiksa, dan dibakar, demikianlah penggambaran sosok seorang Juru Selamat “Yesus Kristus” yang disiksa dan dikorbankan bagi keselamatan hidup orang percaya kepada-Nya. Dialah roti yang hidup, barang siapa yang memakan makanannya, maka ia

13:16; Yoh 13:20-21 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Yoh%2013:16,20,21&tab=text>.

<sup>85</sup> “1 Korintus 8:6 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1ko&chapter=8&verse=6>; “Roma 10:9 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=roma&chapter=10&verse=9>.

<sup>86</sup> “Gal 2:16-21 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, [https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=galatia%202:16-21\\*](https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=galatia%202:16-21*); “Gal 3:24-25 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=ga%203:24-25>; “Galatia 5:4 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=48&chapter=5&verse=4>.

<sup>87</sup> “Yesaya 53:10 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yesaya&chapter=53&verse=10>.

<sup>88</sup> “Yohanes 1:29 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=john&chapter=1&verse=29>.

<sup>89</sup> Hashem, *Misteri Darah & Penebusan Dosa*, 120–121.

memperoleh kehidupan yang kekal.<sup>90</sup> Maka dari itu, Yesus disalib untuk menggenapkan dosa-sosa manusia.

## Penutup

Penelitian ini berangkat dari kerisauan Penulis dalam melihat fenomena ekstrimisme pemahaman keagamaan. Ekstrimitas tersebut tidak hanya yang bersifat destruktif yaitu menggunakan aksi-aksi kekerasan dalam menyebarkan paham keagamaan, namun menggunakan pemahaman yang cenderung liberal, fokus pada makna literal teks seraya mengabaikan tujuan umum pensyariaan Islam, dapat juga dikatakan sebagai tindakan ekstrim dalam pemahaman keagamaan. Karena permasalahannya adalah ekstrimitas, maka solusi yang bisa digunakan untuk menguraikannya tentu saja adalah *wasatīyyah*, yaitu bersikap pertengahan, merangkul kedua kutub yang saling bersebarangan. Kesadaran akan urgensi wawasan moderat dalam pemahaman keagamaan inilah yang kemudian menjadi motif lahirnya *tafsīr maqāsidī*. Ketokohan Yūsuf al-Qaradāwī sebagai seorang mufti global berikut dedikasinya dalam isu-isu hubungan antarumat beragama, terutama dalam hal ini pluralisme agama, tentu satu hal penting yang perlu mendapat perhatian. Dari sini, nyata bahwa penelitian ini akan berusaha mengungkap dimensi *wasatīyyah* pemikiran *tafsīr maqāsidī* dalam isu pluralisme agama.

Menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa *wasatīyyah* pemikiran *tafsīr maqāsidī* al-Qaradāwī dalam isu pluralisme agama terletak pada, *pertama*, kemampuan al-Qaradāwī dalam menyeimbangkan antara *maqāsid kullīyyāt* yang dalam hal ini terepresentasikan oleh tauhid dan *nuṣūṣ juz'īyyāt* yang dalam hal ini diwakili oleh kesan singularisme agama yang tampak pada al-Baqarah 62. *Kedua*, penyeimbangan tersebut jelas perlu dilakukan sebab jika ayat tersebut hanya dimaknai berdasarkan pemahaman literal tauhid, yang konsekuensinya adalah bahwa umat Yahudi, Nasrani, dan Shabi'ah sebagaimana dimaksudkan oleh ayat sesungguhnya adalah hanya mereka yang

---

<sup>90</sup> "Yoh 6:53-57 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 22, 2022, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Yoh%206:53-57&tab=text>.

hidup pada zaman dahulu, maka pemahaman seperti ini akan cenderung mengabaikan redaksi yang demikian jelas menunjukkan keselamatan bagi umat-umat lain agama. Sementara al-Qur'an sendiri mendeklarasikan diri sebagai petunjuk dalam setiap zaman. Adapun jika dimaknai berdasarkan kesan singularisme agama yang muncul pada ayat tersebut, yakni keselamatan bagi semua umat agama selama ada kepasrahan dalam diri mereka, maka hal tersebut juga bertentangan dengan konsep dasar universalitas Islam yang dibawa Rasulullah Saw sebagai nabi terakhir dengan salah satu konsekuensinya adalah bahwa semua umat agama tidak lain harus mengakui risalahnya. Di sinilah terletak arti penting penggunaan *tafsir maqāṣidī* yang berbasis *wasatīyyah* yang pada akhirnya diharapkan juga melahirkan toleransi keberagaman; kuat dalam keyakinan dan dinamis dalam pergaulan.

## Referensi

- Abdullah, M. Amin. *Metodologi Penelitian Agama*. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahmad, DR Mahdi Rizqullah. *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*. Qisthi Press, 2017.
- Alkitab versi online, <https://www.bible.com>
- Allison, Charles S. "The Significance of Blood Sacrifice in the Old Testament." *African Research Review* 10, no. 1 (2016): 46–60.
- Ansaar. *Arsitektur Tradisional Daerah Mamasa*. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2011.
- Bakar, Abu. "KONSEP PENGAMPUNAN DOSA DALAM KRISTEN KATOLIK." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 3, no. 2 (December 8, 2011): 198–206.
- Barth, Marie Claire. *Taf. Alk. Kitab Yesaya Ps. 40-55*. BPK Gunung Mulia, 1994.
- Basuki, Yusuf Eko. *Keajaiban Paskah: Memahami dan Merayakan Paskah Setiap Hari*. Garudhawaca, 2014.
- Berliana, Ayuda. "DARAH DALAM PANDANGAN KRISTEN SAKSI YEHUWA" (n.d.): 69.
- Bong, Marcus J. *Kali Pertama Jumpa Yesus Kembali*. BPK Gunung Mulia, 2003.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab (sc)*. BPK Gunung Mulia, 2013.

- Darminta, J. *Jalan Pengudusan Melalui Salib*. Lorong sempit ke Kerajaan Allah ; Kanisius, 2006.
- Dirks, Jerald F. *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan*. Penerbit Serambi, 2004.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Harvijanto, Andri. "Progresivitas Perjanjian Daud." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 5, no. 1 (March 27, 2020): 38–46.
- Hashem, M. *Misteri Darah & Penebusan Dosa: Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen, dan Islam*. Hikmah, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Misteri Darah & Penebusan Dosa: Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen, dan Islam*. Hikmah, 2006.
- Hashem, O. *Marxisme*. Nuansa Cendekia, 2018.
- Henokh, Jong. "Rasul Paulus" (n.d.). Accessed September 18, 2022. [https://www.academia.edu/12080076/Rasul\\_Paulus](https://www.academia.edu/12080076/Rasul_Paulus).
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press, 2019.
- Indonesia, Konferensi Wali Gereja. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. PT Kanisius, n.d.
- Jalandhari, Abul Ata. *Debat Muslim vs Pendeta: 1. Apakah ada Manusia yang Tidak Berdosa Selain Yesus 2. Masalah Ketuhanan Yesus 3. Benarkah Yesus Mati Disalib?: Seri Kristologi Qurani 01*. Darul Kutubil Islamiyah, n.d.
- Lee, Witness, and Yasperin. *Garis-Garis Besar Injil (3)*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.
- \_\_\_\_\_. *Melihat Panggilan Allah Dalam Pengalaman Abraham, Ishak, Dan Yakub*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.
- \_\_\_\_\_. *Pelajaran Hayat (4)*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), n.d.
- Luther, Martin. *On the Freedom of a Christian: With Related Texts*. Hackett Publishing, 2013.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik*. Gema Insani, 1996.
- Martin, Luther. *The Complete Sermons of Martin Luther, Volume 1*. Delmarva Publications, Inc., n.d.
- \_\_\_\_\_. *The Complete Sermons of Martin Luther, Volume 2*. Delmarva Publications, Inc., n.d.



- Mathews, Alice. *WANITA YANG DIBENTUK ALLAH: Teladan Bijak dari Para Wanita Perjanjian Lama*. Pt Duta Harapan Dunia, 2013.
- McKean, Theo Emory. "The Origin and Original Meaning of Sacrificial Blood Offerings as Revealed in the Bible and Modern Scriptures" (n.d.): 129.
- Mustangin, Mustangin. "REPRESENTASI KONSEP DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 1, no. 1 (February 13, 2015): 15–21.
- Ong, Thuan, and Imanuel Zai. "Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (March 3, 2020): 1–7.
- Sabdon, Erastus, and Rebot Literature. *TRUE BIBLICAL GRACE*. Rebot Literature, 2015.
- \_\_\_\_\_. *TRUE BIBLICAL GRACE*. Rebot Literature, 2015.
- Saleh, Syamsudhuha. *Yahudi dalam Lintas Budaya*. Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, n.d.
- Santoso, Gabrielle Florencia. "SEBUAH PEMBELAAN TERHADAP TUDUHAN ISLAM MENGENAI FAKTA KEMATIAN YESUS" (n.d.): 20.
- Simons, Brians. *Yesaya-Penglihatan*. Light Publishing, 2019.
- Soma, Soekmana. *Ada apa dengan ulama?: pergulatan antara dogma, akal, kalbu & sains*. QultumMedia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, 2018.
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat*. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sukendar, Yohanes. "PENGAMPUNAN MENURUT KITAB SUCI PERJANJIAN BARU." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (November 1, 2017): 24–39.
- Tarpin, Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Jurnal Ushuluddin* 16, no. 2 (November 1, 2010): 221–233.
- Telhalia. *Pemenuhan Hukum Adat dalam Perkawinan Dayak Ngaju*. An1mage, 2017.

Vedhuis, Henri. *Kutahu Yang Kupercaya*. BPK Gunung Mulia, n.d.  
Yulianto, Rahmad, and Siti Tazaka. "Dosa Dalam Islam Dan Katolik." *Al-Hikmah* 2, no. 1 (December 15, 2017). Accessed September 13, 2022. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/1097>.